

Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Tafsir terhadap Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak dan Spiritualitas Generasi Muslim

Rati Rahmayanti¹, Syafi'i²

¹Program Studi Hukum Keluarga, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

²Institut IMSYA Indonesia

E-mail: ratirahmayanti122@gmail.com¹, syafii587@gmail.com²

Article History:

Received: 30 Mei 2026

Revised: 20 Juli 2026

Accepted: 30 Juli 2026

Keywords: Pendidikan anak, Al-Qur'an, orang tua, akhlak, spiritualitas.

Abstract: Pendidikan anak dalam Islam merupakan proses pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan anak dalam perspektif Al-Qur'an serta menjelaskan peran orang tua dalam membentuk akhlak dan spiritualitas generasi Muslim. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Sumber data primer berupa ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan anak dan tanggung jawab orang tua, terutama QS. Luqman ayat 13–19, QS. At-Tahrim ayat 6, dan QS. Al-Furqan ayat 74. Data dianalisis secara deskriptif-analitis dengan pendekatan tafsir tematik (maudhu'i). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an menempatkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Peran tersebut diwujudkan melalui penanaman tauhid, pembiasaan ibadah, keteladanan akhlak, kasih sayang, nasihat, dan pengawasan terhadap perilaku anak. Pendidikan anak berbasis Al-Qur'an penting untuk membentuk generasi Muslim yang beriman, berakhlak mulia, dan memiliki spiritualitas yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia, terutama dalam pandangan agama Islam (Somad, 2021). Dalam konteks ini, Zain et al. (2024) menyatakan bahwa pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup aspek akhlak, spiritualitas, dan moralitas. Dalam Islam, pendidikan anak memiliki dasar yang kuat dan terarah, yang tidak hanya bertujuan untuk mencetak generasi cerdas secara intelektual, tetapi juga membentuk generasi yang memiliki karakter yang mulia serta kedekatan dengan Tuhan. Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk hidup umat Islam memberikan panduan yang jelas tentang pendidikan anak, terutama dalam kaitannya dengan peran orang tua.

Dalam Al-Qur'an, pendidikan anak diatur dengan sangat jelas, terutama dalam hal

bagaimana orang tua seharusnya berperan dalam mendidik anak-anaknya. Berbagai ayat Al-Qur'an menekankan pentingnya peran orang tua dalam memberikan contoh yang baik, mendidik anak dalam nilai-nilai moral dan agama, serta membimbing anak-anak untuk menjadi individu yang bertanggung jawab dalam masyarakat (Prasetiawati, 2017). Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana Al-Qur'an memandang peran orang tua dalam membentuk akhlak dan spiritualitas anak-anak mereka.

Salah satu tujuan utama pendidikan dalam Islam adalah membentuk akhlak anak sesuai dengan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Akhlak yang baik adalah pondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim, karena akhlak mencerminkan kualitas iman dan ketakwaan seseorang kepada Allah. Pendidikan akhlak dalam Islam tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga menanamkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pengendalian diri, kejujuran, kasih sayang, dan kedisiplinan (Azra, 2025). Orang tua memegang peran yang sangat besar dalam membimbing anak-anaknya untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai tersebut.

Tidak hanya akhlak, aspek spiritualitas juga menjadi bagian yang sangat penting dalam pendidikan anak dalam Islam. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT banyak berfirman mengenai pentingnya menanamkan keimanan sejak dini kepada anak-anak, agar mereka memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan. Orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan rasa syukur kepada Allah (Inten & Mulyani, 2025). Melalui bimbingan spiritual yang baik, seorang anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kedalaman rohani dan istiqamah dalam menjalankan ibadah.

Peran orang tua dalam pendidikan anak juga melibatkan aspek pengajaran nilai-nilai agama yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dalam berbagai ayat, Al-Qur'an mengajarkan bagaimana orang tua harus mendidik anak-anaknya agar mereka memiliki pemahaman yang benar tentang Islam. Ini termasuk pengajaran tentang shalat, puasa, zakat, dan ibadah lainnya. Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat mengenalkan anak pada nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti tolong-menolong, saling menghormati, dan bekerja sama.

Sebagai pendidik, orang tua tidak hanya terbatas pada pengajaran agama dan akhlak, tetapi juga mencakup peran dalam memberikan dukungan emosional, sosial, dan psikologis kepada anak. Al-Qur'an menekankan pentingnya kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya. Dalam hal ini, orang tua tidak hanya berfungsi sebagai guru yang mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai pelindung dan pembimbing yang memberikan rasa aman, nyaman, dan cinta yang mendalam kepada anak (Azwar & Usman, 2025).

Menurut Sa'adah Rizal (2020), Al-Qur'an juga memberikan peringatan kepada orang tua mengenai pentingnya tanggung jawab mereka dalam mendidik anak. Salah satu ayat yang sering dikutip dalam konteks ini adalah tentang kewajiban orang tua untuk tidak membiarkan anak-anak mereka dalam keadaan tidak terdidik dan jauh dari nilai-nilai agama. Bahkan, Al-Qur'an menyatakan bahwa orang tua yang tidak mendidik anak-anak mereka dengan baik akan bertanggung jawab atas kerusakan moral dan spiritual anak-anak mereka.

Pendidikan anak dalam perspektif Al-Qur'an sangat berhubungan dengan pembentukan karakter yang kuat dan tangguh, yang dapat menghadapi berbagai tantangan kehidupan (Aisyah, 2025). Oleh karena itu, pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk mencetak individu yang sukses di dunia, tetapi juga yang akan memperoleh kebahagiaan di akhirat. Hal ini sejalan dengan Masud et al. (2025), bahwa orang tua sebagai pendidik utama memiliki peran penting dalam memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an, agar mereka dapat tumbuh menjadi generasi yang baik dan bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan bangsa.

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan dalam pendidikan anak semakin kompleks. Teknologi yang berkembang pesat, perubahan budaya, dan pengaruh dari luar seringkali membawa dampak negatif bagi pembentukan akhlak dan spiritualitas anak-anak (Zubaidi, 2025). Oleh karena itu, dibutuhkan upaya ekstra dari orang tua untuk tetap menanamkan nilai-nilai Islam yang kuat dalam pendidikan anak. Dalam hal ini, tafsir terhadap ayat-ayat yang berbicara tentang peran orang tua dalam pendidikan anak sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan aplikatif bagi orang tua zaman sekarang (Nurfajriah, 2025).

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana peran orang tua dalam pendidikan anak menurut perspektif Al-Qur'an, khususnya melalui tafsir terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan pembentukan akhlak dan spiritualitas anak. Diharapkan, hasil dari analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana seharusnya orang tua mendidik anak-anak mereka agar menjadi generasi Muslim yang cerdas, berakhlak mulia, dan memiliki spiritualitas yang kuat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini digunakan karena objek kajian dalam artikel ini berfokus pada penelaahan ayat-ayat Al-Qur'an, penafsiran para mufasir, serta literatur ilmiah yang berkaitan dengan pendidikan anak, peran orang tua, pembentukan akhlak, dan spiritualitas generasi Muslim.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan anak dan tanggung jawab orang tua, terutama QS. Luqman ayat 13–19, QS. At-Tahrim ayat 6, dan QS. Al-Furqan ayat 74. Ayat-ayat tersebut dipilih karena memuat nilai-nilai pendidikan tauhid, akhlak, ibadah, tanggung jawab keluarga, serta pembinaan spiritualitas anak. Adapun sumber data sekunder meliputi kitab tafsir, buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema pendidikan Islam, pendidikan keluarga, pendidikan akhlak, dan spiritualitas anak dalam perspektif Al-Qur'an.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelusuri, membaca, mencatat, dan mengkaji berbagai sumber tertulis yang berkaitan dengan tema penelitian. Data yang dikumpulkan berupa ayat-ayat Al-Qur'an, penjelasan tafsir, konsep pendidikan anak dalam Islam, serta pandangan akademik mengenai peran orang tua dalam pembentukan karakter dan spiritualitas anak. Seluruh data tersebut kemudian diklasifikasikan berdasarkan fokus pembahasan, yaitu pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan ibadah, keteladanan orang tua, dan pembinaan spiritualitas anak.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif-analitis dengan pendekatan tafsir tematik atau *maudhu'i*. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan anak dan peran orang tua. Sementara itu, pendekatan tafsir tematik digunakan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang memiliki keterkaitan tema, mengkaji makna dan pesan pendidikan yang terkandung di dalamnya, kemudian menghubungkannya dengan konsep pembentukan akhlak dan spiritualitas anak dalam keluarga Muslim.

Langkah-langkah analisis dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan pendidikan anak dan tanggung jawab orang tua. Kedua, menelaah makna ayat berdasarkan penjelasan tafsir dan literatur keislaman. Ketiga, mengelompokkan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ayat, seperti tauhid, ibadah,

akhlak, kesabaran, tanggung jawab, kasih sayang, dan keteladanan. Keempat, menganalisis relevansi nilai-nilai tersebut dengan peran orang tua dalam membentuk akhlak dan spiritualitas generasi Muslim. Kelima, menyusun kesimpulan berdasarkan hasil kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan literatur pendukung.

Dengan metode ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang sistematis mengenai konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an serta menjelaskan peran strategis orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam membentuk generasi Muslim yang berakhlak mulia, beriman, dan memiliki spiritualitas yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Al-Qur'an

Pendidikan dalam Islam memiliki makna yang sangat luas dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Islam tidak hanya mengajarkan pendidikan dalam konteks pengajaran ilmu pengetahuan duniawi, tetapi juga mengutamakan pendidikan moral, spiritual, dan sosial. Dalam pandangan Islam, pendidikan adalah sebuah kewajiban yang harus dijalani oleh setiap individu, tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik dan mendalam. Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk mempersiapkan seseorang agar dapat menjalani kehidupan yang penuh dengan ketaatan kepada Allah serta berperilaku baik terhadap sesama (Alinata et al., 2024).

Definisi pendidikan dalam Islam bisa dilihat dari ajaran Al-Qur'an yang menekankan pentingnya ilmu. Salah satu ayat yang sering dikutip adalah Surah Al-Alaq (96:1-5), di mana Allah SWT memerintahkan manusia untuk membaca dan mencari ilmu. Ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan pertama dalam Islam adalah memperoleh ilmu, tetapi ilmu tersebut tidak terbatas pada pengetahuan dunia saja, melainkan juga mencakup ilmu agama yang dapat mendekatkan diri kepada Allah. Dengan demikian, pendidikan dalam Islam adalah suatu proses yang tidak hanya berfokus pada duniawi tetapi juga akhirat, yang saling melengkapi (Destiani et al., 2025).

Selain itu, pendidikan dalam Islam juga mencakup pembentukan akhlak yang mulia. Nabi Muhammad SAW dalam sabdanya mengatakan, "Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia." Pendidikan dalam Islam tidak hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan budi pekerti. Pendidikan akhlak dalam Islam meliputi pengajaran tentang kesopanan, kejujuran, keteguhan hati, kesabaran, kasih sayang, dan nilai-nilai moral lainnya yang diharapkan dapat membentuk individu yang seimbang antara akal dan hati (Syafei, 2025).

Pendidikan dalam Islam juga memberikan perhatian besar pada peran orang tua dan masyarakat dalam proses mendidik. Orang tua sebagai pendidik pertama di rumah memiliki peran penting dalam membentuk akhlak dan spiritualitas anak-anak mereka. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman dalam Surah Luqman (31:13-19) yang menceritakan bagaimana Luqman memberikan nasihat kepada anaknya mengenai kehidupan, akhlak, dan ketauhidan. Pendidikan dalam Islam mengajarkan bahwa mendidik anak adalah kewajiban orang tua dan masyarakat secara keseluruhan untuk menciptakan generasi yang berilmu, berakhlak, dan bertakwa (Muis, 2019).

Ayat-Ayat yang Menyebutkan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak

Tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anak mereka secara eksplisit disebutkan dalam beberapa ayat Al-Qur'an. Salah satu ayat yang sangat jelas menggambarkan hal ini terdapat dalam QS. Luqman ayat 13-19 berikut.

.....

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۝ وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصَالَهُ فِي سَامَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ۝ وَإِنْ جَاهَدَاكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا يَبْنِي إِنَّهَا إِنْ تَكُ مَنَافٍ حَبِيَّةً وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۝^{١٥} يَبْنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَامْرُءٌ بِالْمَعْرُوفِ مَنْ خَرَدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ۝^{١٦} وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ وَأَنَّهُ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ۝^{١٧} لَا يُحِبُّ كُلُّ مُخْتَالٍ فَخُورٌ ۝^{١٨} وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ۝^{١٩}

Artinya: (Ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, saat dia menasihatinya, “Wahai anakku, janganlah mempersekutukan Allah! Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) itu benar-benar kezaliman yang besar”. Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali. Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan. (Luqman berkata,) “Wahai anakku, sesungguhnya jika ada (suatu perbuatan) seberat biji sawi dan berada dalam batu, di langit, atau di bumi, niscaya Allah akan menghidrkannya (untuk diberi balasan). Sesungguhnya Allah Mahalembut lagi Mahateliti. Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan. Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri. Berlakulah wajar dalam berjalan dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai.”

Dalam ayat tersebut, Luqman memberikan nasihat kepada anaknya mengenai hal-hal yang sangat mendasar dalam kehidupan seorang Muslim, seperti pentingnya beriman kepada Allah dan menjauhi syirik. Luqman juga mengajarkan anaknya untuk berbakti kepada orang tua, mendirikan shalat, berlaku sabar, dan melakukan amar ma'ruf nahi mungkar. Ayat ini juga menunjukkan bahwa pendidikan yang harus diberikan orang tua kepada anaknya tidak hanya terbatas pada pengetahuan duniawi, tetapi juga mencakup pendidikan akidah, akhlak, dan pengajaran nilai-nilai moral yang luhur (Fawaid & Hasanah, 2022).

Dalam tafsirnya, seperti yang dijelaskan oleh Ibnu Katsir, pendidikan yang diberikan oleh orang tua harus dimulai dengan menanamkan dasar-dasar keimanan yang kokoh pada anak-anak. Pendidikan agama yang benar akan membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moralitas dan spiritualitas yang baik. Oleh karena itu, orang tua harus berperan sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal ibadah, perilaku sosial, maupun hubungan dengan Tuhan. Pendidikan yang dilakukan dengan penuh kasih sayang, keteladanan, dan pengajaran yang penuh hikmah akan memastikan anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia (Wibowo et al., 2025).

Selain itu, tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak-anaknya juga ditegaskan dalam QS. At-Tahrim 66:6 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*

Ayat tersebut menyebutkan bahwa orang tua harus menjaga diri dan keluarga mereka dari api neraka dan mengingatkan orang tua tentang betapa besar tanggung jawab mereka dalam memastikan anak-anak mereka mendapatkan pendidikan yang benar dan mendalam tentang agama. Orang tua harus memastikan bahwa anak-anak mereka tidak hanya mengenal agama Islam secara formal, tetapi juga menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Muflihah & Barni, 2025).

Tafsir dari ayat ini menunjukkan bahwa pendidikan anak adalah amanah yang sangat berat bagi orang tua. Orang tua diharapkan untuk tidak hanya memberikan kebutuhan fisik, tetapi juga memberikan perhatian penuh pada pendidikan spiritual dan moral anak-anak. Dalam konteks ini, orang tua diharapkan tidak hanya mengajarkan ilmu agama secara lisan, tetapi juga memberikan contoh nyata dalam bentuk tindakan yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa anak-anak mereka tumbuh dengan iman yang kuat, akhlak yang mulia, dan mampu menjalani kehidupan yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an.

Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak Menurut Tafsir

Orang tua memegang peranan penting dalam pembentukan akhlak anak, khususnya melalui keteladanan yang mereka tunjukkan. Salah satu contoh yang jelas terdapat dalam Surah Luqman (31:13-19), di mana Luqman memberikan nasihat kepada anaknya untuk selalu beriman kepada Allah dan menghindari perbuatan syirik. Dalam ayat tersebut, Luqman tidak hanya memberikan nasihat lisan, tetapi juga menunjukkan contoh nyata dalam kehidupannya. Tafsir terhadap ayat ini, seperti yang dijelaskan dalam Tafsir Ibnu Katsir, menekankan bahwa orang tua harus menjadi contoh bagi anak-anaknya dalam setiap aspek kehidupan, mulai dari keimanan, akhlak, hingga perilaku sosial. Keteladanan orang tua yang baik akan membentuk karakter anak-anak mereka, yang pada akhirnya akan tercermin dalam akhlak dan cara berinteraksi dengan orang lain (Kinanthi, 2025).

Pendidikan akhlak dalam Islam juga mencakup ajaran tentang pentingnya nilai-nilai moral yang diterapkan sejak dini. Dalam Surah Al-Baqarah (2:153), Allah memerintahkan umat Islam untuk bersabar dalam menghadapi berbagai ujian hidup. Tafsir dari ayat ini menggarisbawahi pentingnya orang tua mengajarkan kesabaran sebagai bagian dari pendidikan akhlak anak (Mirza & Assyah, 2025). Menurut tafsir Al-Qurthubi, kesabaran bukan hanya berarti menahan diri dari kemarahan, tetapi juga mengajarkan anak untuk tetap tegar dan berbuat baik meskipun dalam situasi sulit. Orang tua yang sabar akan menularkan sifat ini kepada anak-anak mereka, membentuk mereka menjadi individu yang tidak mudah putus asa, memiliki pengendalian diri yang baik, dan mampu menjaga hubungan yang harmonis dengan sesama (Fanreza, 2025).

Pendidikan Agama dan Spiritualitas Anak dalam Al-Qur'an

Pendidikan agama dan spiritualitas anak sangat ditekankan dalam Al-Qur'an, dan peran orang tua dalam mendidik anak-anak mereka untuk memiliki keimanan yang kuat sejak dini sangat vital. Salah satu ayat yang relevan dengan tema ini terdapat dalam Surah Al-Furqan (25:74), di mana Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةً أَعْيُنٍ وَاجْعَلْ لَنَا لِمَتَّوِينَ إِمَامًا ۖ

Artinya: *Dan, orang-orang yang berkata, “Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.”*

Ayat ini menekankan pentingnya doa orang tua agar anak-anak mereka tidak hanya cerdas dalam ilmu dunia, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan hubungan yang erat dengan Allah. Dalam tafsir Ibnu Katsir, ayat ini mengajarkan bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anak mereka dengan nilai ketakwaan dan moralitas yang tinggi (Ramadhani, 2025).

Selain itu, doa dalam ayat ini juga mencerminkan harapan agar anak-anak tumbuh menjadi generasi yang tidak hanya menjaga iman, tetapi juga memimpin dengan akhlak yang baik. Orang tua diingatkan untuk memberikan contoh nyata dalam menjalankan ibadah dan menjaga ketakwaan, agar anak-anak mereka dapat meniru dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Pendidikan agama sejak dini adalah fondasi untuk membentuk spiritualitas yang kokoh, yang akan mengarahkan anak-anak dalam menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

Dengan demikian, pendidikan agama yang diberikan orang tua kepada anak-anak mereka bukan hanya tentang pengajaran lisan, tetapi juga melalui teladan dan praktik ibadah sehari-hari. Dalam tafsir Al-Qurthubi, ditekankan bahwa orang tua yang mengajarkan ketakwaan dan ibadah akan membentuk anak-anak yang memiliki kedalaman rohani dan kesiapan untuk menghadapi tantangan kehidupan dengan prinsip-prinsip Islam. Ayat ini mengingatkan kita akan pentingnya menjaga agama dan akhlak sejak dini, agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertanggung jawab secara moral dan spiritual.

Peran Orang Tua dalam Pembentukan Akhlak Anak dalam Perspektif Al-Qur'an

Pendidikan akhlak merupakan salah satu tugas utama orang tua dalam mendidik anak-anak mereka menurut ajaran Islam. Dalam banyak tafsir, dijelaskan bahwa orang tua harus mengajarkan nilai-nilai moral yang sesuai dengan ajaran agama, termasuk kesabaran, kejujuran, rasa hormat, dan pengendalian diri. Orang tua sebagai pendidik pertama di rumah memiliki tanggung jawab besar untuk membentuk karakter anak dengan memberikan teladan yang baik dalam perilaku sehari-hari. Akhlak yang baik adalah dasar dalam kehidupan seorang Muslim, karena akhlak mencerminkan kualitas iman dan ketakwaan seseorang kepada Allah (Mashita & Kholid, 2025).

Pendidikan akhlak dalam Islam bukan hanya tentang mengajarkan nilai-nilai moral, tetapi juga tentang menanamkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pengendalian diri dan interaksi sosial yang baik. Orang tua harus mengajarkan anak-anak untuk bersikap sabar dalam menghadapi ujian hidup, jujur dalam perkataan dan perbuatan, serta menghormati orang lain, terutama orang tua dan sesama. Dengan memberikan pendidikan akhlak yang kuat, orang tua dapat membimbing anak-anak mereka menjadi pribadi yang seimbang, baik secara moral, emosional, dan spiritual.

Selain itu, orang tua juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa nilai-nilai akhlak ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Pengajaran akhlak yang diberikan harus dilengkapi dengan contoh konkret yang ditunjukkan oleh orang tua melalui tindakan mereka sendiri. Dengan demikian, pendidikan akhlak bukan hanya sebatas lisan, tetapi juga harus melalui perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam. Orang tua yang memberikan contoh yang baik dalam akhlak akan membantu anak-anak mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berakhlak mulia, dan memiliki hubungan yang baik dengan sesama.

Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Qur'an yang Terkait dengan Pembentukan Akhlak dan Spiritualitas Anak

Dalam perspektif Al-Qur'an, pendidikan anak tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan spiritualitas yang menjadi dasar kehidupan mereka. Al-Qur'an memberikan pedoman yang jelas bagi orang tua untuk mendidik anak-anak mereka dengan nilai-nilai moral yang luhur dan kedekatan dengan Tuhan. Orang tua sebagai pendidik pertama memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing anak-anak agar menjadi individu yang memiliki karakter yang baik dan spiritualitas yang kuat, yang pada akhirnya akan membentuk generasi yang bertakwa dan berakhlak mulia (Irawan et al., 2025).

Beberapa nilai utama yang diajarkan dalam Al-Qur'an terkait dengan pembentukan akhlak dan spiritualitas anak, antara lain:

- 1) Kejujuran dan Keadilan - Menanamkan nilai kejujuran dan keadilan dalam diri anak sebagai landasan moral yang kuat, yang tercermin dalam sikap adil dan jujur dalam segala aspek kehidupan.
 - 2) Kasih Sayang dan Empati - Mengajarkan anak untuk memiliki kasih sayang dan empati terhadap orang lain, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an yang menekankan pentingnya kelembutan dalam hubungan antar sesama.
 - 3) Kesabaran dan Pengendalian Diri - Membimbing anak untuk memiliki sifat sabar dan mampu mengendalikan diri, terutama dalam menghadapi tantangan hidup dan cobaan yang datang.
 - 4) Tauhid dan Ketakwaan - Memperkenalkan anak pada konsep ketauhidan dan ketakwaan, agar mereka memiliki hubungan yang kuat dengan Tuhan dan menjalankan kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam.
 - 5) Tanggung Jawab Sosial dan Kepedulian terhadap Sesama - Mengajarkan anak untuk peduli terhadap orang lain, berbagi, dan menunjukkan empati sosial, sebagai bagian dari pembentukan karakter dan spiritualitas mereka.
 - 6) Pentingnya Shalat dan Ibadah - Membimbing anak dalam memahami kewajiban ibadah, terutama shalat, yang tidak hanya sebagai rutinitas fisik, tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah dan menumbuhkan kesadaran spiritual.
 - 7) Pentingnya Ilmu Pengetahuan dan Kebijaksanaan - Menekankan nilai belajar dan mencari ilmu, yang tidak hanya berguna untuk kehidupan duniawi, tetapi juga sebagai jalan untuk mendapatkan ridha Allah.
 - 8) Menghormati Orang Tua dan Orang Lain - Menanamkan nilai penghormatan kepada orang tua dan orang lain, serta memahami pentingnya adab yang baik dalam interaksi sosial.
 - 9) Pentingnya Kedermawanan dan Berbagi - Mengajarkan anak untuk selalu berbagi dengan sesama, menghindari sifat kikir, dan menyadari bahwa harta yang dimiliki adalah titipan dari Allah.
 - 10) Pengendalian Nafsu dan Kehati-hatian dalam Pergaulan - Mengajarkan anak untuk mengendalikan hawa nafsu dan berhati-hati dalam memilih teman dan lingkungan, agar tidak
-

terpengaruh oleh hal-hal yang bisa merusak moral dan spiritualitas mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, pendidikan anak dalam perspektif Al-Qur'an merupakan proses pembinaan yang menyeluruh, mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial. Al-Qur'an menempatkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama yang memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian anak sejak dini. Melalui kajian terhadap QS. Luqman ayat 13–19, QS. At-Tahrim ayat 6, dan QS. Al-Furqan ayat 74, dapat dipahami bahwa pendidikan anak tidak hanya berorientasi pada kecerdasan intelektual, tetapi juga diarahkan untuk membangun keimanan yang kokoh, akhlak mulia, kesadaran beribadah, serta kedekatan spiritual kepada Allah SWT.

Peran orang tua dalam pembentukan akhlak anak diwujudkan melalui nasihat, pembiasaan, keteladanan, kasih sayang, serta pengawasan terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai seperti tauhid, kesabaran, kejujuran, penghormatan kepada orang tua, tanggung jawab, pengendalian diri, dan kepedulian sosial menjadi unsur penting yang harus ditanamkan dalam keluarga Muslim. Dengan demikian, keluarga menjadi lingkungan pendidikan paling awal yang menentukan arah perkembangan moral dan spiritual anak.

Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an bersifat integratif, yaitu memadukan dimensi keimanan, moralitas, ibadah, dan sosial dalam satu kesatuan pendidikan keluarga. Pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an tidak hanya membentuk anak menjadi pribadi yang baik secara sosial, tetapi juga membimbing mereka menjadi generasi Muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan prinsip-prinsip Islam.

Oleh karena itu, orang tua disarankan untuk meningkatkan perannya dalam mendidik anak melalui keteladanan yang konsisten, komunikasi yang penuh hikmah, pembiasaan ibadah, serta penanaman nilai-nilai akhlak sejak dini. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan meneliti penerapan konsep pendidikan anak dalam Al-Qur'an pada kehidupan keluarga Muslim kontemporer, khususnya dalam menghadapi tantangan era digital, perubahan budaya, dan pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan akhlak serta spiritualitas anak.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, S. (2025). Integrasi Pendidikan Islam Dalam Membangun Kepribadian Muslim Yang Tangguh Dalam Menghadapi Tantangan Zaman. *Al-Ilmi: Journal of Islamic Education*, 2(2), 113-139.
- Alinata, R., Sari, W. A., & Putri, Y. K. (2024). Makna pendidikan dalam perspektif Islam dan relevansinya dengan pendidikan di Indonesia. *TADHKIRAH: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah*, 1(3), 49-61.
- Azra, S. (2025). Pemahaman Akhlak Islam Terhadap Allah, Rasul, Orang Tua, Dan Diri Sendiri Sebagai Fondasi Karakter Unggul. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 4(4), 205-209.
- Azwar, A., & Usman, A. H. (2025). Mengembalikan Kesejatian Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak: Sebuah Tinjauan Konseptual: Restoring the Authentic Role of Parents in Children's Education: A Conceptual Review. *TARBIYAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 31-54.
- Destiani, F., Fauziyah, H., Soleha, I., & Aziz, A. (2025). Hakikat Manusia dan Pendidikan dalam QS Al- 'Alaq Ayat 1-5. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2 (2), 139–162.
-

- Fanreza, R. (2025). *Ramadhan Berdampak “Refleksi Nilai dan Spiritualitas”*. umsu press.
- Fawaid, A., & Hasanah, R. A. (2022). Pendekatan Parenting Berbasis Al-Qur'an: Kajian Tematik Atas Ayat-Ayat Komunikasi Orang Tua Dan Anak Usia Madrasah Ibtidaiyah Dalam Qs Luqman Ayat 13-19. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 962-978.
- Inten, D. N., & Mulyani, D. (2025). Desain Kurikulum Taqwa dalam Pendidikan Keluarga: Menumbuhkan Keimanan Sejak Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 105-119.
- Irawan, B., Fauzan, M. A., & Fariq, W. M. (2025). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(6), 1037-1050.
- Kinanthi, A. (2025). *Kisah Relasi Kehidupan Luqman Al-Hakim dan Anaknya Dalam Al-Qur'an Perspektif Fakhruddin Ar-Razi Serta Implikasinya Terhadap Kehidupan Masyarakat Modern* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Mashita, N. P., & Kholid, A. (2025). Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Perspektif Bisri Mustsafa: Telaah Interpretasi QS. Luqman Ayat 13-19 dalam Kitab Tafsir Al-Azhar. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 4(5), 1427-1436.
- Masud, M. A., Fitria, M., & Slamet, S. (2025). Peran Orang Tua dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(1), 40-49.
- Mirza, I., & Assyah, G. S. (2025). Pendekatan Tafsir Tarbawi Dalam Membentuk Akhlak Mulia. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 5(1).
- Muflihah, N., & Barni, M. (2025). Pendidikan Keluarga dalam Al-Qur'an; Tinjauan QS At-Tahrim Ayat 6 dan QS Luqman Ayat 12-19. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 2(2), 401-415.
- Muis, A. (2019). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al Qur'an Surat Luqman Ayat 18-19* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Nurfajriah, I. (2025). Peran Orang Tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Qur'an. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 859-886.
- Prasetiawati, E. (2017). Konsep pendidikan anak menurut al-qur'an perspektif muhammad quraish shihab. *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 116-131.
- Ramadhani, M. (2025). Tanggung Jawab Orang Tua dalam Al-Qur'an: Kajian Tematik Berdasarkan Tafsir Ibnu Katsir. *Al-Muhajirin: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Sa'adah, E. H., & Rizal, S. S. (2020). Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Dini Menurut Al-Qur'an. *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1).
- Somad, M. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter anak. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 171-186.
- Syafei, I. (2025). *Sejarah Pendidikan Islam*. Penerbit Widina.
- Wibowo, Y. R., Salfadilah, F., Rahelli, Y., & Ayunira, L. M. (2025). Kajian Teoritis: Al-Qur'an sebagai Landasan Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 61-71.
- Zain, S. H. W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadis. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4), 199-215.
- Zubaidi, M. A. (2025). *Pendidikan Islam 5.0: Integrasi spiritualitas dan teknologi di era disrupsi*. Zahir Publishing.
-